Tous Les Jours, Penulisan Roti Bersyariah dan Lunturnya Keberagamaan Kita

written by Ahmad Khalwani, M.Hum

Tous Les Jours adalah sebuah toko roti yang mendadak viral dan terkenal didunia maya. Hal ini disebabkan karena toko roti tersebut melarang penulisan roti yang tidak sesuai syariat Islam. Itu artinya roti yang dipesan tidak boleh dituliskan dengan sesuatu yang bertentangan dengan akidah Islam dan syariat Islam seperti mengucapkan natal dan imlek kepada non muslim.

Sebenarnya apa yang dilakukan oleh toko roti Tous Les Joursus dengan pelarangan ini adalah akibat dari pendangkalan agama. Gusdur Sendiri pernah menulis bahwa pendangkalan agama bisa mengakibatkan orang berpikir radikal yang berujung pada tindak terorisme.

Kenapa pelarangan yang dilakukan toko roti Tous Les Joursus bisa disebut dengan pendangkalan agama yang bisa berujung kepada tindak radikalisme..? karena dengan tidak penerima perbedaan agama, maka ia akan menjadi eksklusif dan menganggap liyan adalah bagian dari musuhnya. Karena yang liyan dianggap sebagai musuh maka boleh diperangi.

Pendangkalan agama yang dilakukan Tous Les Jours ini juga bisa diakibatkan karena terlalu tekstualis dalam memahami dalil-dalil agama. Pemahaman yang dangkal tentu mengakibatkan cara pandang yang bias terhadap dalil agama itu sendiri. Dalil agama yang sebenarnya luwes menjadi kaku. Dalil agama yang sebenarnya rahmat menjadi laknat.

Penulisan roti bersyariah yang dilakukan Tous Les Jours juga bisa dipahami karena genjar dan masifsnya slogan bersyariah. Sehingga dalam berbagai aspeknya, kata syariah selalu disangkut pautkan dengan hal apapun. Padahal kalau dipahami secara mendalam tanpa embel-embel kata syariah pun sebenarnya hal tersebut sudah syariah.

Disinilah perlunya pemahaman subtansial ajaran agama, sehingga tidak semua yang tampak Islami dianggap sebagai ajaran Islam. Apa yang dilakukan oleh toko

roti Tous Les Jours jelas telah mencederai keberagaam kita. Sebagaimana kita tahu bahwa Indonesia adalah bangsa dengan banyak suku dan agama. Memaksakan Indonesia dengan satu paham malah justru menghilangkan kerahmatan yang ada di Indonesia itu sendiri.

Tous Les Jours Mencederai Keberagaman Kita

Upaya untuk menihilkan agama liyan yang ada di Indonesia dan hanya mau berteman dengan seagama saja juga jelas bertentangan dengan keberagaman bangsa Indonesia dan juga bertentangan dengan dalil agama.

Allah berfirman dalam Surat Al-Hujarat, Ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Dari ayat ini jelas sekali bahwa perbedaan agama adalah sunatullah dan tabiat alam. sehingga segala upaya yang berusaha menihilkan liyan adalah bertentanggan dengan sunatullah itu sendiri.

Dengan demikian dibutuhkan pemahaman subtansial ajaran agama. Janganlah beragama dengan mengagungkan simbol dan mengabaikan subtansi ajarannya. Bukankah ini mudah diucapkan namun susah dalam implementasinya…?